

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Kata Metode berasal dari kata Yunani “methods” yang berarti mempunyai jalan atau cara yang mengatur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengintropeksi fakta-fakta. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif.¹ Serta Studi kasus dengan instrumen tunggal (*single instrumental case study*) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja. Untuk mengilustrasikan isu tersebut, hanya digunakan satu kasus yang terbatas. Hal ini karena tema penelitian membutuhkan analisis terhadap suatu fakta yang ada maupun fenomena yang akan di selidiki dalam studi kasus. Peneliti dengan pendekatan kualitatif dituntut untuk mampu memahami teori yang dibaca. Dalam penelitian sosial, metodologi kualitatif mempunyai tujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan yang bersifat subjektif. Oleh karena itu tujuan penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menangani hal-hal yang bersifat khusus, memahami peristiwa yang memiliki makna historis seperti menekan perbedaan individu, serta mengembangkan teori (*Hipotesis*) yang terkait fenomena yang ditemui, tidak akan bersikap memanipulasi dan mengontrol, serta berusaha untuk sedikit mungkin dalam mencampurinya agar mendapatkan hasil yang natural.

¹ Nawari Ismail, “*Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*”, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 86.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai sumber instrumen yakni sebagai pengumpul data secara langsung. Alasan memilih metode kualitatif, karena metode ini kami anggap lebih mudah dan metode ini juga lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori yang berasal dari data, dan data ini juga menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus penelitian.

3.1.2 Operasional Konsep

3.1.2.1 Komunikasi Antarbudaya Tionghoa dan Jawa, indikatornya meliputi :

1. Proses
2. Perayaan Agama (Tionghoa Konghucu dan Jawa Islam)
3. Faktor yang Mempengaruhi

3.1.2.2 Akulturasi Budaya

3.1.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Kampung Ketandan Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena kampung tersebut memiliki tingkat komunikasi antarbudaya dan kerukunan yang cukup baik antar umat beragama. Kampung tersebut juga memiliki dua agama didalam satu kampung yang dirasa selaras dengan penelitian ini, serta di kampung Ketandan Yogyakarta ini terdapat dua perayaan agama yang berpengaruh pada masyarakat Ketandan dan masyarakat luas.

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian adalah :

- a. Ketua RW Kampung Ketandan Yogyakarta
- b. Warga Tionghoa Konghucu (Berdomisili selama >10 tahun)
- c. Warga Jawa Islam (Berdomisili selama >10 tahun)

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui:

3.1.4.1 Observasi

Observasi adalah metode pertama yang dilakukan selama melakukan sebuah penelitian dan merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung gejala yang diselediki.

Observasi sendiri dilakukan dengan cara mendatangi daerah tersebut untuk menentukan lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian, kemudian peneliti melihat, mendengar, dan mengamati komunikasi antarbudaya dan perayaan kedua agama Islam dan Tionghoa yang terjadi di Kampung Ketandan Yogyakarta.

3.1.4.2 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu dialog yang dilakukan peneliti kepada dua orang atau lebih informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan proses tanya jawab untuk memperoleh informasi dan mendapatkan data dengan bertatap muka secara langsung dan mencatat informasi yang didapatkan. Adapun wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa warga Kampung Ketandan Yogyakarta khususnya warga Tionghoa Konghucu dan Jawa Muslim..

3.1.4.3 Dokumentasi.

Penelitian ini juga akan menggunakan tehnik dokumentasi. Tehnik dokumentasi ini berupa gambaran lokasi Kampung, warga, perayaan agama serta catatan kependudukan masyarakat Kampung Ketandan Yogyakarta.

Dokumentasi sendiri bertujuan untuk melengkapi data dan memperkuat penelitian dalam bentuk gambar.

3.1.5 Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh data yang absah, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu:

3.1.5.1 Mengoptimalkan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan *setting* pada umumnya.

3.1.5.2 Triangulasi

Yakni memverifikasi, mengubah atau memperluas informasi dari orang satu ke orang yang lain atau dari satu orang sampai jenuh, dengan beberapa cara diantaranya :

- a. Menggunakan multi metode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
- b. Melakukan panggilan lebih jauh dari seseorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
- c. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca penelitian.
- d. Ketepatan dalam oprasionalisasi konsep. Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.
- e. Pembuktian.

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh, dengan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapang (*fieldnotes*), perekam suara, alat foto, guna membantu daya ingat, lihat, dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminnya.

3.1.6 Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus komunikasi antarbudaya dan agama dalam proses akulturasi budaya dengan pengamatan melalui perayaan agama Tionghoa dan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap Ketua RW Kampung Ketandan, warga asli Tionghoa Konghucu dan Jawa Islam. Narasumber dipersilahkan untuk bercerita mengenai Perayaan dua agama dan budaya berbeda yang selama ini diadakan bersama dan berdampingan di Kampung Ketandan Yogyakarta sehingga menciptakan komunikasi antarbudaya antara warga Cina Tionghoa dan Jawa Islam dan mencegah adanya konflik etnis yang berbeda.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber, selanjutnya akan dilakukan analisis (secara induktif) dan akan memperoleh data yang nantinya akan diolah kemudian diterapkan pada teori-teori komunikasi antarbudaya, perayaan agama Tionghoa dan Islam, serta akulturasi budaya yang ada di kampung Ketandan. Kemudian dari temuan tersebut akan muncul pertanyaan dari peneliti apakah temuan

ini berlaku untuk masyarakat etnis Tionghoa dan Jawa di Kampung Ketandan atau untuk warga etnis lain yang sama-sama menerapkan komunikasi antarbudaya dan agama dalam proses akulturasi budaya.

Dalam analisis data yang telah terkumpul kemudian peneliti dapat menghasilkan temuan baru kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu komunikasi antarbudaya dan agama sesuai fakta yang ditemukan lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh di Kampung Ketandan Yogyakarta.